

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA KONSEP EKONOMI MIKRO DI PERGURUAN TINGGI

Maghfirah Sari Azis<sup>1\*</sup>, Anendha Destantyo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Department of Atmospheric Sciences, National Central University Taiwan

\*maghfirahsa@gmail.com

## ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu mahasiswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep Ekonomi Mikro. Metode kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 80 mahasiswa semester kedua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Kelompok eksperimen (40 mahasiswa) menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol (40 mahasiswa) menggunakan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 15 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 4 poin. Uji t menunjukkan bahwa perbedaan nilai post-test signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi; Ekonomi Mikro; Pendidikan Tinggi

## ABSTRACT

*Differentiated learning is a pedagogical approach that aims to meet the individual learning needs of students based on their abilities, interests and learning styles. This study evaluates the effectiveness of this approach in improving students' understanding of Microeconomics concepts. Quasi-experimental method with pre-test and post-test design was used in this study, involving 80 second semester students of Economics Education Study Program, Makassar State University. The experimental group (40 students) used differentiated learning, while the control group (40 students) used traditional learning. The results showed that the experimental group experienced an increase in the average post-test score of 15 points, while the control group only increased by 4 points. The t-test showed that the difference in post-test scores was statistically significant ( $p < 0.05$ ). In addition, differentiated learning also significantly increased student motivation and engagement.*

**Key words:** Differentiated Learning; Microeconomics; Higher Education

## PENDAHULUAN

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi mikro serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama: Sejauh mana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi mikro dibandingkan metode pembelajaran tradisional? Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi hasil belajar mereka.

Mata kuliah Ekonomi Mikro merupakan salah satu mata kuliah inti di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang membahas konsep-konsep seperti elastisitas, teori permintaan dan penawaran, serta keseimbangan pasar. Konsep-konsep ini tidak hanya penting secara teoretis tetapi juga praktis dalam analisis kebijakan ekonomi. Namun, mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam memahami materi ini karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan kemampuan analisis kuantitatif yang baik (Mankiw, 2020).

Pendekatan pembelajaran tradisional, seperti ceramah, sering kali tidak mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar mahasiswa. Menurut Dewanthi (2015), metode ceramah hanya

memberikan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 10-15% pada mahasiswa dengan kemampuan analisis rendah, yang menyebabkan kesenjangan dalam hasil belajar. Hidayat, Karimah, & Utami (2019) mengungkapkan bahwa lebih dari 65% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, khususnya dalam analisis keseimbangan pasar.

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi inovatif dengan menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa (Tomlinson, 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Nurfadila, et al. (2018) melaporkan bahwa mahasiswa dengan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25% dibandingkan dengan metode tradisional. Strategi berbasis simulasi pasar dalam pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa hingga 80% (Rahman, Utami, & Wibowo, 2020).

Selain itu, penelitian ini relevan dengan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan inovatif yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan mahasiswa. Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan analitis dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah penting dalam mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjawab tantangan tersebut.

Selain itu, strategi berbasis simulasi pasar dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa hingga 80%, sekaligus memperbaiki kemampuan analisis mereka dalam menghubungkan teori ekonomi dengan aplikasi nyata (Rahman, Utami, & Wibowo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro.
2. Menganalisis dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), di mana desain pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas dengan Levene's test, serta uji t dua sampel independen untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Field, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti tes pemahaman konsep dan kuesioner motivasi, diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, sebagaimana disarankan oleh Pallant (2020), dengan nilai 0.87 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

Desain pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran berdiferensiasi. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran tradisional.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi:

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester kedua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Mikro pada semester genap tahun akademik 2023/2024.

### 2. Sampel:

Sampel terdiri dari 80 mahasiswa, yang dipilih secara purposif dari dua kelas paralel.

- a. Kelompok Kontrol: 40 mahasiswa yang menerima metode pembelajaran tradisional (ceramah).
- b. Kelompok Eksperimen: 40 mahasiswa yang menerima metode pembelajaran berdiferensiasi.

## Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

### 1. Tes Pemahaman Konsep:

- a. Tes pilihan ganda dengan 20 soal, divalidasi oleh ahli, dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.87.
- b. Materi tes mencakup konsep-konsep inti seperti elastisitas, teori produksi, dan analisis keseimbangan pasar.

### 2. Kuesioner Motivasi Belajar:

- a. Skala Likert 5 poin, diuji dengan Alpha Cronbach (0.85).
- b. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa. Beberapa item kuesioner mencakup pernyataan seperti: "Saya merasa lebih termotivasi ketika materi disesuaikan dengan kemampuan saya," dan "Simulasi pasar membantu saya memahami materi lebih baik."

### 3. Lembar Observasi Keterlibatan:

- a. Menggunakan tiga indikator utama: partisipasi aktif, interaksi dalam kelompok, dan kontribusi diskusi.
- b. Observasi dilakukan selama enam pertemuan untuk mencatat dinamika kelas dan keterlibatan mahasiswa secara langsung.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran untuk kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Pelatihan observer untuk memastikan konsistensi dalam pencatatan data observasi

### 2. Tahap Pelaksanaan:

- a. Kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah tradisional selama enam pertemuan.
- b. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, melibatkan diskusi kelompok, simulasi pasar, dan pengembangan proyek berbasis data.

### 3. Tahap Pengumpulan Data:

- a. Tes pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa.
- b. Tes post-test diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- c. Kuesioner motivasi disebarakan setelah post-test.
- d. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

## Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas dan Homogenitas:
  - a. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal.
  - b. Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok.
2. Analisis Deskriptif:
 

Rata-rata, standar deviasi, dan distribusi nilai pre-test dan post-test dianalisis untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian.
3. Uji t Dua Sampel Independen:
 

Digunakan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol.
4. Analisis Kuesioner Motivasi:
 

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.
5. Analisis Observasi:
 

Data observasi dianalisis dengan menghitung rata-rata skor keterlibatan mahasiswa untuk masing-masing indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kuantitatif

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test dari dua kelompok, yaitu kontrol dan eksperimen. Data pada Tabel 1 digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Berikut adalah hasilnya:

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Pre-test Rata-rata	Post-test Rata-rata	Peningkatan
Kontrol	68	72	4
Eksperimen	70	85	15

### Analisis Hasil Kuantitatif:

1. Kelompok Kontrol:
  - a. Nilai rata-rata pre-test pada kelompok kontrol adalah 68, mencerminkan kemampuan awal mahasiswa pada tingkat dasar.
  - b. Setelah pembelajaran menggunakan metode tradisional (ceramah), nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 72, dengan peningkatan sebesar 4 poin.
  - c. Peningkatan minimal ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep abstrak seperti elastisitas dan keseimbangan pasar.
2. Kelompok Eksperimen:
  - a. Nilai rata-rata pre-test adalah 70, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.
  - b. Setelah pembelajaran menggunakan metode berdiferensiasi, nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi 85, dengan peningkatan sebesar 15 poin.
  - c. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.
3. Uji Statistik:
  - a. Uji t dua sampel independen menunjukkan bahwa perbedaan nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ).

- b. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan metode tradisional.

Untuk memperkuat analisis, ditambahkan statistik deskriptif terkait distribusi nilai pre-test dan post-test pada tabel 2:

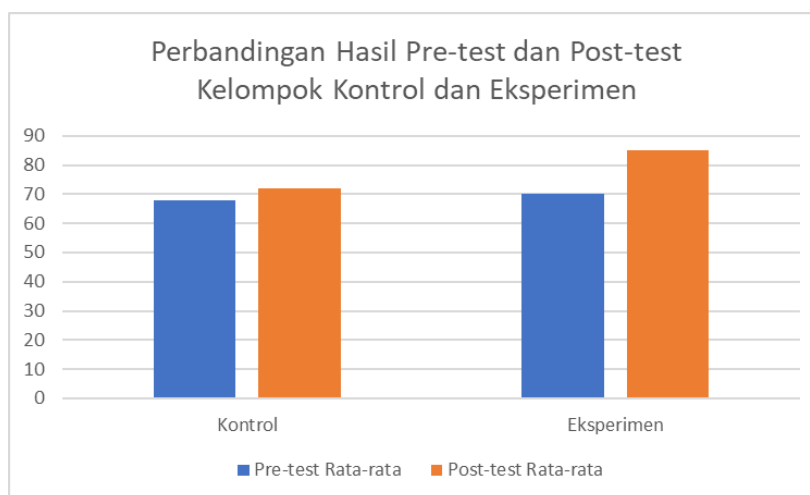
**Tabel 2.** Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran

Kelompok	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar Deviasi
Pre-test Kontrol	60	75	3.2
Post-test Kontrol	65	78	3.5
Pre-test Eksperimen	62	77	3.1
Post-test Eksperimen	75	90	3.8

Analisis ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tidak hanya mencatat peningkatan rata-rata yang lebih tinggi tetapi juga menunjukkan sebaran nilai yang lebih baik setelah pembelajaran, mengindikasikan pemahaman yang lebih merata di antara mahasiswa.

### Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan data yang diperoleh ditampilkan dalam sebuah grafik yang menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada gambar 1:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol dan eksperimen ditunjukkan pada Gambar 1. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pre-test* adalah 68, yang meningkat menjadi 72 pada *post-test*. Peningkatan sebesar 4 poin ini menunjukkan bahwa metode ceramah tradisional hanya memberikan dampak minimal terhadap pemahaman mahasiswa. Pembelajaran yang berpusat pada dosen dengan interaksi terbatas membuat mahasiswa sulit menginternalisasi konsep-konsep ekonomi mikro yang kompleks seperti elastisitas dan keseimbangan pasar.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 70 meningkat secara signifikan menjadi 85 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu mahasiswa memberikan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa dalam kelompok eksperimen tidak hanya belajar melalui ceramah,

tetapi juga melalui aktivitas seperti simulasi pasar dan diskusi kelompok yang memungkinkan mereka mengaitkan teori dengan praktik.

Kesimpulannya, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Grafik ini mendukung hipotesis bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi mikro.

### Tingkat Keterlibatan Mahasiswa

Tingkat keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu faktor utama dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran. Keterlibatan aktif selama proses pembelajaran menunjukkan seberapa baik mahasiswa berpartisipasi, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. Dalam penelitian ini, keterlibatan mahasiswa diukur berdasarkan observasi langsung dan kuesioner, dengan perbandingan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil kuesioner dan observasi menunjukkan perbedaan motivasi dan keterlibatan mahasiswa antara kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel 2 merangkum hasil keterlibatan mahasiswa:

**Tabel 2.** Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran

Kelompok	Tingkat Keterlibatan (%)
Kontrol	65
Eksperimen	85

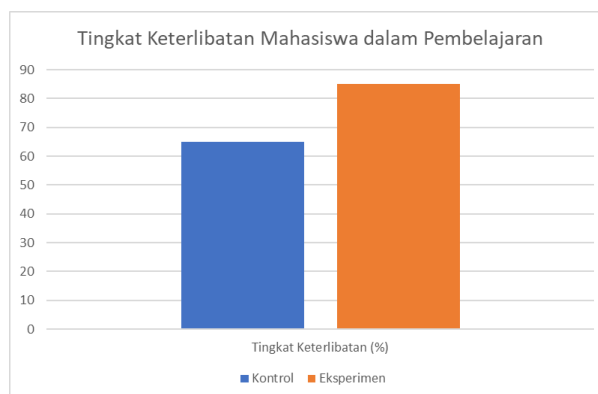
#### 1. Kelompok Kontrol:

- Tingkat keterlibatan sebesar 65% menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional (ceramah) cenderung pasif. Mahasiswa mendengarkan dan mencatat, namun jarang berpartisipasi aktif dalam diskusi atau aktivitas lainnya.
- Interaksi antara dosen dan mahasiswa terbatas, sering kali hanya berupa tanya jawab satu arah. Mahasiswa kurang terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.

#### 2. Kelompok Eksperimen:

- Tingkat keterlibatan sebesar 85% mencerminkan bahwa mahasiswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi. Partisipasi aktif terlihat melalui diskusi kelompok, simulasi pasar, dan pengembangan proyek berbasis data.
- Mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi kontributor aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mereka melibatkan aktivitas kognitif tinggi, seperti analisis data dan pengambilan keputusan dalam simulasi pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh ditampilkan dalam sebuah grafik yang menunjukkan perbedaan motivasi dan keterlibatan mahasiswa antara kelompok kontrol dan eksperimen ditampilkan pada gambar 2:



**Gambar 2.** Grafik Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran

Perbandingan tingkat keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran antara kelompok kontrol dan eksperimen ditampilkan pada grafik Gambar 2. Pada kelompok kontrol, tingkat keterlibatan hanya mencapai 65%, yang mencerminkan keterlibatan pasif. Mahasiswa dalam kelompok ini cenderung mendengarkan ceramah dan mencatat tanpa banyak berinteraksi dengan dosen atau rekan sekelas. Metode pembelajaran yang satu arah membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Sebaliknya, kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan sebesar 85%, yang mencerminkan peran aktif mahasiswa selama pembelajaran. Aktivitas seperti simulasi pasar memberikan pengalaman belajar yang relevan dan praktis, memungkinkan mahasiswa untuk memahami dinamika permintaan dan penawaran secara langsung. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi perspektif, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu, fleksibilitas dalam memilih format tugas meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran mereka, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi.

Kesimpulan dari grafik ini adalah bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif. Tingkat keterlibatan yang lebih tinggi berkontribusi langsung pada pemahaman konsep yang lebih baik, seperti yang terlihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen.

### **Hubungan antara hasil pre-test dan post-test dan Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran**

Kedua grafik ini menunjukkan hubungan yang jelas antara tingkat keterlibatan dan hasil belajar. Kelompok eksperimen, yang memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep ekonomi mikro dengan lebih baik.

Pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih unggul dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan menarik. Strategi ini layak untuk diimplementasikan dalam berbagai mata kuliah lainnya di pendidikan tinggi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa.

### **Faktor yang Meningkatkan Keterlibatan di Kelompok Eksperimen**

#### **1. Strategi Pembelajaran Aktif:**

- a. Simulasi Pasar: Aktivitas ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam situasi yang menyerupai dunia nyata, seperti dinamika permintaan dan penawaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik.
- b. Diskusi Kelompok: Diskusi memungkinkan mahasiswa saling bertukar pandangan, bekerja sama, dan membangun pemahaman kolektif terhadap materi. Diskusi juga mendorong keterlibatan sosial yang mendukung proses belajar.

#### **2. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran:**

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih format tugas mereka, seperti presentasi, esai, atau laporan berbasis data. Kebebasan ini meningkatkan rasa kontrol mereka terhadap pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi intrinsik.

#### **3. Kontekstualisasi Materi:**

Materi pembelajaran yang dirancang relevan dengan kehidupan mahasiswa, seperti menggunakan contoh-contoh aktual dalam dinamika ekonomi, membantu mereka memahami bahwa materi yang dipelajari memiliki aplikasi nyata.

#### 4. Kombinasi Metode Visual dan Interaktif:

Penggunaan alat bantu visual, seperti grafik dan simulasi, meningkatkan keterlibatan kognitif mahasiswa. Selain itu, aktivitas yang melibatkan manipulasi data memberikan tantangan intelektual yang menarik.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Ekonomi Mikro dibandingkan metode tradisional. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 15 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 4 poin.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian Nurfadila, et al. (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar hingga 25%. Strategi seperti simulasi pasar memberikan mahasiswa pengalaman langsung yang relevan, membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik nyata (Rahman, Utami, & Wibowo, 2020). Diskusi kelompok dan pilihan format tugas juga mendukung kebutuhan belajar individu mahasiswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat temuan Tomlinson (2017), yang menekankan pentingnya penyesuaian dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Fleksibilitas dalam memilih cara belajar membantu mahasiswa merasa lebih dihargai, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Sebaliknya, studi Dewanthi (2015) menunjukkan bahwa metode ceramah tradisional sering kali gagal meningkatkan pemahaman materi secara mendalam. Hal ini juga tercermin dalam hasil kelompok kontrol, di mana peningkatan hasil belajar sangat terbatas. Keterbatasan metode tradisional ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini relevan untuk pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan solusi praktis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif, khususnya dalam mata kuliah yang menuntut pemahaman konseptual dan analitis seperti Ekonomi Mikro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Nurfadila, et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar hingga 25%. Simulasi pasar memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi mikro (Rahman, Utami, & Wibowo, 2020).

Selain itu, penelitian ini konsisten dengan studi Tomlinson (2017), yang menekankan bahwa pendekatan berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Dalam konteks ini, fleksibilitas dalam memilih format tugas dan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi pasar, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Studi lain oleh Dewanthi (2015) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional seperti ceramah sering kali gagal meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, terutama pada materi yang bersifat abstrak. Hal ini mendukung perlunya pendekatan inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkecil kesenjangan pemahaman antar mahasiswa.

Relevansi hasil ini dengan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan analitis mahasiswa, terutama dalam mata kuliah dengan tingkat kompleksitas tinggi seperti Ekonomi Mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Nurfadila, et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar hingga 25%. Simulasi pasar memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi mikro (Rahman, Utami, & Wibowo, 2020).

## **Simpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, berikut adalah simpulan dari hasil penelitian:

### **1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Mikro. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test pada kelompok eksperimen sebesar 15 poin, dibandingkan dengan hanya 4 poin pada kelompok kontrol. Strategi ini memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep abstrak seperti elastisitas dan keseimbangan pasar.

### **2. Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa**

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tingkat keterlibatan pada kelompok eksperimen mencapai 85%, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 65%. Aktivitas seperti simulasi pasar, diskusi kelompok, dan fleksibilitas dalam memilih format tugas mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun emosional.

### **3. Dampak pada Pendidikan Tinggi**

Strategi pembelajaran berdiferensiasi relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana mahasiswa dengan beragam kemampuan dapat belajar secara optimal.

### **4. Generalisasi Temuan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam mata kuliah dengan tingkat kompleksitas tinggi. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitasnya pada konteks yang berbeda dan jangka waktu yang lebih panjang.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian dan implementasi di masa mendatang adalah:

### **1. Pengembangan Penelitian Lanjutan**

- Penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan untuk menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di berbagai konteks dan program studi.
- Studi lebih lanjut perlu dilakukan dengan cakupan waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode ini terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

2. Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi
  - Strategi pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan untuk diterapkan pada mata kuliah lain yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi guna meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mahasiswa.
  - Institusi pendidikan dapat menyusun pedoman implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih sistematis agar metode ini dapat diterapkan secara luas di berbagai mata kuliah.
3. Pelatihan Dosen dan Pengembangan Metode Pengajaran
  - Pelatihan bagi dosen mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan agar strategi ini dapat diimplementasikan dengan optimal.
  - Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*), dapat dimanfaatkan untuk memperkaya variasi strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik mahasiswa.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewanthi, N. (2015). Pengaruh metode ceramah terhadap pemahaman konsep mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 123–135.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, M., Karimah, R., & Utami, D. (2019). Analisis kesulitan mahasiswa dalam mempelajari konsep ekonomi mikro. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 18(1), 67–78.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of microeconomics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho, A., & Hartini, S. (2018). Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Mikro pada Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Universitas X. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(3), 145-157.
- Nurfadila, R., Wahyudi, T., & Basuki, F. (2018). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada konsep dasar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 56–65.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge.
- Rahman, F., Utami, D., & Wibowo, S. (2020). Simulasi pasar sebagai strategi diferensiasi dalam pembelajaran ekonomi mikro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pendidikan*, 22(3), 91–102.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.